



Penerapan Metode *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II SD

Resky Damayanti Mustari^{1*}, Rosdiah Salam², Andi Makkasau³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: reskydamayanti.m@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: rosdiah.salam@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: andi.makkasau@unm.ac.id

Abstract. *This research was motivated by the low cursive writing skills of class II students at SDN 81 Pinrang, Pinrang Regency. This study aims to describe the application of the guided writing method in improving the cursive writing skills of class II students at SDN 81 Pinrang. This type of research is PTK. The research subjects were teachers and grade II students at SDN 81 Pinrang with a total of 24 students consisting of 11 boys and 13 girls. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique used is a qualitative approach. The results showed that the teacher's teaching activities and student learning activities in the first cycle were in the sufficient category and in the second cycle they were in the good category. The results of students' cursive writing skills in cycle I were categorized as incomplete and in cycle II students' cursive writing skills were categorized as complete. The conclusion of this study is that the application of the guided writing method can improve the cursive writing skills of class II students at SDN 81 Pinrang.*

Keywords: *Guided Writing; The Cursive Writing Skills; Writing Skills.*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN 81 Pinrang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode guided writing dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN 81 Pinrang. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas II SDN 81 Pinrang dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Hasil keterampilan menulis tegak bersambung siswa pada siklus I dikategorikan belum tuntas dan pada siklus II keterampilan menulis tegak bersambung siswa dikategorikan tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode guided writing dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN 81 Pinrang.*

Kata Kunci: *Menulis Terbimbing; Menulis Tegak Bersambung; Keterampilan Menulis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Menurut Djameluddin (2019) pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pengajar yang dengannya diharapkan terjadi proses pemerolehan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada diri siswa.

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang akan diajarkan di suatu sekolah. Menurut Hayati (2017) secara sederhana kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh setiap siswa untuk mendapatkan ijazah. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, keempat aspek dalam berbahasa tersebut dilaksanakan secara terpadu (Afiana, 2018).

Salah satu keterampilan yang dapat menyampaikan ide, gagasan, pesan, informasi dan pendapat kepada pembaca adalah keterampilan menulis. Menurut Arifah (2022) keterampilan menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat dan pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca, dimengerti serta disampaikan kepada orang lain. Keterampilan menulis merupakan sebuah proses, maka dari itu diperlukan latihan menulis dan praktik secara otomatis terutama keterampilan menulis permulaan di kelas rendah.

Keterampilan menulis permulaan pada kelas rendah mengharuskan siswa mampu dalam menulis menggunakan huruf lepas dan menulis menggunakan huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk huruf yang telah ditentukan. Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menulis huruf yang saling bersambung yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menurut Erdogan (2012) menulis tegak bersambung adalah proses dalam menulis untuk membentuk huruf yang saling terkait satu sama lain membentuk sebuah kata, pada bidang datar dengan menggunakan alat tulis. Menulis tegak bersambung adalah kegiatan membentuk tulisan yang saling bersambung pada garis halus atau garis untuk menulis tegak bersambung dan kegiatan menulis tegak bersambung ini memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan otak siswa usia SD kelas awal (Fathimah, 2020).

Manfaat menulis tegak bersambung menurut Syamsiah (2018) yang diperoleh dari kegiatan menulis tegak bersambung adalah melatih kesabaran, mengasah ketelitian, melatih motorik halus dan merangsang kerja otak anak, namun pada kenyataan masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis huruf tegak bersambung. Menurut Erdogan (2012) menulis tegak bersambung adalah proses dalam menulis untuk membentuk huruf yang saling terkait satu sama lain membentuk sebuah kata, pada bidang datar dengan menggunakan alat tulis.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada guru dan siswa kelas II SDN 81 Pinrang ditemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk dan ukuran proporsionalnya. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, kurangnya bimbingan guru pada proses pembelajaran huruf tegak bersambung, dan waktu dalam mengajarkannya pun kurang disebabkan guru juga harus menyelesaikan target pembelajaran lain. Adapun faktor dari siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis huruf tegak bersambung ditandai dengan kurang bersemangatnya siswa dalam menuliskan huruf tegak bersambung, kurangnya ketekunan siswa dalam mengerjakan soal huruf tegak bersambung, dan siswa menganggap tulisan tegak bersambung sebagai tulisan yang sangat sulit.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk keterampilan menulis tegak bersambung. Menurut Novita (2020) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyusun pembelajaran dalam bentuk yang nyata dan praktis agar mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang sesuai untuk pembelajaran keterampilan menulis tegak

bersambung adalah metode *guided writing*. *Guided writing* menurut Istiana (2017) merupakan suatu cara atau suatu metode yang digunakan untuk membimbing siswa dalam menuangkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Menurut Candraningrum (2016) metode *guided writing* merupakan metode pengajaran menulis secara langsung melalui pemodelan atau demonstrasi, bimbingan dan praktik yang digunakan dalam membantu siswa terlibat langsung dalam interaksi secara aktif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah metode *guided writing* menurut Haritzah (2018) yaitu diawali dengan fase orientasi yaitu siswa menerima pengetahuan awal mengenai materi. Pada fase demonstrasi, siswa menerima materi pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah fase latihan terstruktur, siswa mengerjakan latihan menulis tegak bersambung. Setelah itu, latihan terbimbing yang memberikan siswa bimbingan dalam menulis. Terakhir fase latihan mandiri, siswa melakukan latihan secara mandiri menerapkan keterampilan yang diperoleh.

Metode *guided writing* memiliki beberapa kelebihan yaitu guru dapat bekerja lebih dekat dengan siswa, dan memudahkan siswa mengatasi kendala-kendala yang dialami saat menulis. Selain itu, metode *guided writing* membantu memperkenalkan konsep dan keterampilan pola dasar menulis serta meningkatkan kemampuan menulis siswa karena didampingi secara langsung oleh guru. Metode *guided writing* mempunyai beberapa kelebihan menurut pendapat Apriani (2015) yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya dan gagasan yang ingin disampaikannya, memupuk daya nalar siswa, mengembangkan sikap kreatif dan meningkatkan daya berpikir kritis siswa, siswa menjadi lebih aktif karena terlibat secara langsung, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Haritzah (2018) yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode *Guided writing* Di Kelas 2a SDN Sampangan mengungkapkan bahwa metode *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2A SDN Sampangan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN 81 Pinrang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 81 Pinrang, kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Pada bulan April sampai bulan Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas II SDN 81 Pinrang Kabupaten Pinrang yang berjumlah 24 orang dengan jumlah siswa laki-laki adalah 11 orang sedangkan perempuan berjumlah 13 orang. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut: (1) metode *guided writing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode membimbing siswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang memiliki lima tahap pelaksanaan yaitu: orientasi, demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri, dan (2) keterampilan menulis tegak bersambung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung pada kalimat sederhana, kemampuan siswa menuliskan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, kemampuan siswa menuliskan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan tanda titik dan tanda tanya.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri atas tiga komponen yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan tindakan kelas ini mencakup dua indikator yaitu, indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi proses dilihat dari proses pembelajaran dan ditandai dengan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru yang mencapai persentase $\geq 75\%$ atau berada pada kategori baik. Adapun pengkategorian aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengacu pada:

Tabel 1. Indikator Proses Pembelajaran.

Persentase	Kriteria
75%-100%	Baik
50%-74,99%	Cukup
$\leq 49,99\%$	Kurang

Sumber: Dokumentasi SDN 81 Pinrang

Adapun indikator keberhasilan hasil belajar, yaitu apabila secara klasikal terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *guided writing*.

Tabel 2. Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar.

Nilai	Kategori
75-100	Tuntas
0-74	Tidak Tuntas

Sumber: Dokumentasi SDN 81 Pinrang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk melihat keadaan awal keterampilan menulis tegak bersambung siswa sebelum diberi tindakan. Hasil dari kegiatan pra tindakan ini digunakan sebagai pembandingan antara sebelum dan sesudah tindakan diberikan. Proses pembelajaran menulis tegak bersambung dilakukan dengan cara guru menunjukkan contoh tulisan tegak bersambung yang terdapat pada buku tema, kemudian siswa menulis seperti apa yang tertulis di buku tema. Guru menjelaskan bagaimana penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada teks. Pada proses pembelajaran ini, guru membagikan soal pre tes kepada siswa, kemudian siswa mengerjakan soal keterampilan menulis tegak bersambung tersebut. Soal pre tes berbentuk tulisan yang berisi percakapan tentang cara merawat tanaman.

Hasil dari kegiatan pra tindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih keliru dalam menulis huruf tegak bersambung. Kekeliruan tersebut dapat diketahui dari banyaknya huruf yang ditulis melebihi garis atau sebaliknya, huruf ditulis dengan sangat kecil, penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, dan sebagian siswa lupa membubuhkan tanda baca pada teks yang ditulisnya. Hasil dari tes pra tindakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh, yaitu 66,66 dengan persentase ketuntasan sebanyak 37,50%. Data ketuntasan siswa pada pra tindakan dapat dilihat pada:

Tabel 3 Data Hasil Tes Pra Tindakan.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas	9	37,50%
Siswa yang tidak tuntas	15	62,50%

Tahap perencanaan siklus I terdiri dari beberapa kegiatan yaitu (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Menyiapkan Instrumen Penelitian yang akan digunakan meliputi soal tes menulis tegak bersambung, lembar penilaian menulis tegak bersambung dan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 April 2023 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 17 April 2023. Tindakan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Adapun muatan pelajaran yang diajarkan adalah bahasa Indonesia dalam materi Tema 6 merawat hewan dan tumbuhan, sub tema 3 tumbuhan di sekitarku. Proses pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan metode *guided writing* dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas II bertindak sebagai observer. Hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan metode *guided writing* berada pada kategori cukup.

Sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar tulisannya terlihat kurang rapi. Hal tersebut diketahui dengan banyaknya huruf yang ditulis melebihi garis atau sebaliknya, huruf ditulis sangat kecil sehingga kurang dari garis yang semestinya. Hal tersebut ditambah dengan bentuk sebagian huruf yang keliru. Siswa terkadang menuliskan huruf kapital di beberapa awal kalimat, namun siswa terkadang tidak menuliskan huruf kapital di awal kalimat yang lain atau pada nama orang. Terkait tanda baca titik dan tanda tanya, sebagian besar siswa sudah membubuhkan tanda baca, namun ada beberapa siswa yang tidak membubuhkan tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya. Terkait dengan kelengkapan huruf, sebagian siswa diketahui menuliskan beberapa kata namun huruf penyusun kata tersebut ada yang tidak ditulis. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4. Data Hasil Tes Siklus I.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas	16	66,67%
Siswa yang tidak tuntas	8	33,33%

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I diantaranya: (1) hasil menulis tegak bersambung siswa masih belum mencapai kriteria dikarenakan masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung seperti banyaknya huruf yang ditulis melebihi garis atau sebaliknya, huruf ditulis sangat kecil sehingga kurang dari garis yang semestinya, penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang kurang tepat, dan masalah kelengkapan huruf, (2) beberapa siswa kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung karena guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada setiap siswa. Guru belum memberikan umpan balik pada latihan terstruktur siswa dan tidak membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil menulisnya, (3) beberapa siswa masih keliru dalam menuliskan beberapa huruf tegak bersambung karena kurang memperhatikan cara penulisan huruf tegak bersambung yang dicontohkan oleh guru. Mengacu pada kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada hal-hal yang perlu diperbaiki.

Tahap Perencanaan siklus II terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja perencanaan pada siklus ini didasarkan pada hasil dan refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Menyiapkan Instrumen Penelitian yang akan digunakan meliputi soal tes menulis tegak bersambung, lembar penilaian menulis tegak bersambung dan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 April 2023 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 17 April 2023. Tindakan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2

× 35 menit. Adapun muatan pelajaran yang diajarkan adalah bahasa Indonesia dalam materi Tema 6 merawat hewan dan tumbuhan, sub tema 4 merawat tumbuhan. Proses pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan metode *guided writing* dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas II bertindak sebagai observer. Hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa rata-rata persentase mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan metode *guided writing* berada pada kategori baik.

Sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besarnya terlihat cukup rapi. Namun, masih tetap ada beberapa kekeliruan. Kekeliruan tersebut diketahui dari adanya huruf yang ditulis melebihi garis atau sebaliknya, huruf ditulis sangat kecil sehingga kurang dari garis yang semestinya. Terkait dengan penggunaan huruf kapital, sebagian besar siswa sudah menuliskan huruf kapital di awal kalimat. Kemudian terkait dengan kelengkapan huruf, sebagian kecil siswa diketahui menuliskan sebuah kata namun tidak lengkap huruf penyusun kata tersebut. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 5. Data Hasil Tes Siklus II.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas	21	87,50%
Siswa yang tidak tuntas	3	12,50%

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II berada pada kategori baik dan hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik dan mengalami peningkatan. Meskipun pada setiap pertemuan terjadi peningkatan pada setiap aspek, namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu masih ada beberapa siswa yang masih keliru dalam menuliskan beberapa huruf tegak bersambung, dan guru harus lebih maksimal dalam menerapkan metode *guided writing* dalam proses pembelajaran menulis tegak bersambung.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi yang telah dilakukan serta mengacu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan karena lebih 80% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai diatas KKM yakni 75, dan aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar siswa telah mencapai kategori baik. Maka dari itu, tujuan penelitian telah tercapai.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SDN 81 Pinrang kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang pada bulan April sampai dengan bulan Mei semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sebagai perbaikan dari siklus I. Menurut Arikunto dkk (2015) penelitian tindakan memang mengulang metode yang dicobakan dengan maksud melakukan perbaikan apabila penyajian metode belum baik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan dengan menerapkan metode *guided writing*. Menurut Nurlatifah dkk (2020) metode *guided writing* merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk mengajarkan konsep dan keterampilan menulis kepada siswa. Sehingga penerapan metode *guided writing* adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN 81 Pinrang.

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan tes pra tindakan. Menurut Haritzah (2018 h. 71) "Pengamatan dan pretest dilakukan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan siswa". Hasil tes pra tindakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung siswa masih rendah karena nilai hasil tes pra tindakan masih bawah kriteria ketuntasan minimal. Proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung sebelum menggunakan metode *guided writing* dilakukan dengan cara guru

menunjukkan tulisan tegak bersambung yang terdapat pada buku guru, kemudian siswa diminta untuk menuliskan huruf tegak bersambung tersebut dan belum memberikan bimbingan kepada siswa.

Pada proses pembelajaran siklus I secara garis besar proses pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan metode *guided writing* berjalan dengan cukup baik meskipun masih ada kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya, beberapa siswa masih keliru dalam menuliskan beberapa huruf tegak bersambung karena kurang memperhatikan cara penulisan huruf tegak bersambung yang dicontohkan oleh guru, beberapa siswa kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung karena guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada setiap siswa dan hasil menulis tegak bersambung siswa masih belum mencapai kriteria dikarenakan masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung.

Proses pembelajaran pada siklus ini dikatakan baik karena secara umum lebih baik daripada proses pembelajaran pada siklus I. Menurut Istiana dkk (2017) Hal tersebut karena kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I direfleksikan dan mencari solusi untuk mengatasinya. Proses pembelajaran dimulai dengan mengajarkan materi yang sama pada siklus I. Menurut Khoiriyah (2019 h. 17) “Materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa ketika materi disampaikan secara berulang”. Setelah itu, guru mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan agar siswa tidak kesulitan dalam mempraktekannya. Selanjutnya, guru memberikan bimbingan kepada setiap siswa. Menurut Haritzah (2019) siswa lebih cepat belajar dengan cara meniru dan ditambah bimbingan guru. Kemudian yang terakhir memberikan latihan mandiri pada siswa.

Pada siklus II aktivitas mengajar guru telah mencapai kategori baik, begitu pun pada aktivitas belajar siswa telah mencapai kategori baik di pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Kesimpulannya, proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode *guided writing* di kelas II SDN 81 Pinrang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan persentase hasil pengamatan dan tes keterampilan menulis tegak bersambung mencapai kriteria keberhasilan pada siklus II, sehingga penelitian diakhiri pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN 81 Pinrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus I berada pada kategori cukup dan setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II aktivitas mengajar guru dan belajar siswa berada pada kategori baik. Hasil tes menulis tegak bersambung siswa pada siklus I berada pada kategori belum tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi tuntas.

Guru atau praktisi pendidikan lainnya, disarankan untuk menerapkan metode *guided writing* dalam pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung atau keterampilan menulis lainnya dengan lebih memperhatikan tahapan metode *guided writing* agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta lebih memperhatikan partisipasi siswa dalam menerapkan metode *guided writing*. Adapun bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan metode *guided writing* diharapkan dapat memadukan metode ini dengan media pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. I(1). 68–78.
- Apriani, W. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran *Guided Writing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada SDN-9 Langkaipalangka. *Skripsi*.

- Arifah, T., R., Jumiati, dan Arifin, M., F. (2022). Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi MI Tarbiyatul Islamiyah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 3(5). 6383-6388.
- Arikunto, S. S., Suhardjono dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candraningrum, O. E. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model *Guided Writing*. *Basic Education*. 4. 257-265.
- Djamaluddin, A., dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Erdogan, T., & Erdogan, O. (2012). An analysis of the legibility of cursive handwriting of prospective primary school teachers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 46. 5214- 5218.
- Fahrizal, M. F. (2019). Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dalam Metode Material Reflektif Bagi Siswa Tunarungu Kelas Dasar 3 SLB B Karnnoma Nohara. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. 8(8). 777-788.
- Fathimah, S., dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*. 368-378.
- Haritzah, R. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode *Guided writing* Di Kelas 2a SDN Sampangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 32(7). 3157-3171
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Istiana, A. F., dkk. (2017). Penerapan Strategi *Guided Writing Procedure I* (GWP) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*.
- Khoiriyah, R. (2019). Penerapan pembelajaran *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru. *Skripsi*.
- Novita, F., dan Fitriyanti, A. (2020). Metode dalam Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurlatifah, H., Uswatun, D. A., dan Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*. III(1). 26-35.